

**PERAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DALAM PENGUATAN KARAKTER
PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN IPAS PADA MATERI
EKOSISTEM SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 48 PEKANBARU**

Siti Nur Khasanah¹, Elpri Darta Putra²

^{1,2} PGSD FKIP Universitas Islam Riau

[1sitinurkhasanah@student.uir.ac.id](mailto:sitinurkhasanah@student.uir.ac.id), [2elpri.dp@edu.uir.ac.id](mailto:elpri.dp@edu.uir.ac.id)

ABSTRACT

The integration of environmental care character into Integrated Science and Social Studies (IPAS) learning still faces several challenges, as classroom instruction has primarily focused on cognitive aspects, while the development of affective and psychomotor domains has not been optimally implemented. In addition, the level of student involvement remains an issue in the learning process. This study aims to describe the role of teachers as educators in strengthening students' environmental care character through IPAS learning on the ecosystem topic for fourth-grade students at SD Negeri 48 Pekanbaru. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The validity of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings indicate that the teacher's role as an educator in strengthening environmental care character through IPAS learning on the ecosystem topic has been effectively implemented in the fourth grade at SD Negeri 48 Pekanbaru. Teachers not only acted as lesson planners and learning facilitators but also served as motivators and role models in shaping students' character. The impact of these roles is reflected in the increased awareness among students of maintaining cleanliness and preserving the surrounding environment, which ultimately represents the primary goal of character education.

Keywords: teacher's role, character, environmental care, IPAS learning, ecosystem

ABSTRAK

Pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPAS masih menghadapi kendala karena pembelajaran cenderung berfokus Pembelajaran selama ini lebih berfokus pada aspek kognitif, sementara pengembangan ranah afektif dan psikomotorik belum diupayakan secara optimal. Selain itu, tingkat keterlibatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam penguatan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS pada materi ekosistem siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui Triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam penguatan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS pada materi ekosistem di kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru telah berjalan dengan baik. Guru tidak hanya berperan sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, serta teladan dalam membentuk karakter siswa. Dampak dari peran tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitar mereka, yang pada akhirnya menjadi tujuan utama dari pendidikan karakter itu sendiri.

Kata Kunci: peran guru, karakter, peduli lingkungan, pembelajaran IPAS, ekosistem

A. Pendahuluan

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS pada materi ekosistem menjadi sarana yang strategis untuk mengembangkan kemampuan sains sekaligus pembentukan karakter peduli lingkungan. Melalui materi ini, peserta didik memahami komponen biotik dan abiotik, interaksi antar makhluk hidup, serta pentingnya menjaga keseimbangan alam. Namun, pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPAS masih menghadapi kendala karena pembelajaran cenderung berfokus pada aspek kognitif, sementara pengembangan ranah afektif dan psikomotorik belum diupayakan secara optimal. Selain itu, tingkat keterlibatan

Menurut Sayuti & Waluyo (2024) karakter Nilai-nilai moral melalui aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan yang perlu ditumbuhkan secara terencana dan berkesinambungan Agar dapat berfungsi secara maksimal

Menurut Santika et al. (2022) nilai moral meliputi ranah kognitif, afektif, dan perilaku yang seharusnya dikembangkan secara berkelanjutan, sehingga proses pendidikan tidak

hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, kecerdasan emosional, serta kepedulian terhadap lingkungan

Sejalan dengan pendapat Nurmala dan Fitriyeni (2025) penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah dilaksanakan dengan cukup efektif, terencana, dan terstruktur. Guru berperan sangat aktif sebagai fasilitator, motivator, sekaligus teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan ke dalam proses pembelajaran.

Penelitian mengenai peran guru dalam penguatan karakter peduli lingkungan telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek umum pembentukan karakter atau hanya berfokus pada kegiatan di luar pembelajaran. Selain itu, beberapa penelitian lebih banyak mengkaji pendidikan lingkungan secara terpisah tanpa mengaitkannya secara langsung dengan mata pelajaran tertentu. Penelitian yang mengkaji secara spesifik peran guru sebagai pendidik dalam mengintegrasikan nilai karakter peduli

lingkungan ke dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi ekosistem di sekolah dasar, masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam penguatan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS pada materi ekosistem siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Nurrisa & Hermina (2025) penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan lisan maupun tulisan dari subjek penelitian, serta perilaku yang dapat diamati secara langsung. Pendekatan ini dipilih karena karakter peduli lingkungan terbentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial, sehingga lebih relevan diteliti melalui observasi serta wawancara yang mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari

Kepala sekolah Guru dan Siswa Kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru. Sedangkan data sekunder diperoleh dari bahan atau catatan yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain seperti arsip sekolah, dokumen-dokumen pendidikan, statistik pemerintah, serta publikasi ilmiah.

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar pedoman wawancara dan lembar pedoman observasi. Keabsahan data diuji melalui Triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Model analisis data yang diterapkan meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

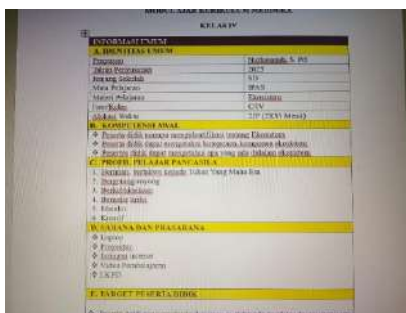
1. Hasil Penelitian

a). Hasil Observasi

1). Perencanaan dan Integritas Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru merancang modul ajar yang tidak hanya berisi konsep-konsep teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan lingkungan

sekolah dan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Dalam proses penyusunan modul ajar, guru mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik, serta kemampuan siswa sehingga kegiatan pembelajaran yang dirancang dapat melibatkan siswa secara aktif.



Gambar 1 Modul Ajar

Hasil observasi menunjukkan bahwa Integrasi nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPAS telah dilaksanakan dengan baik oleh guru melalui pengaitan materi dengan kondisi nyata di sekitar serta penerapan kegiatan pembelajaran kontekstual. Hal ini mendorong siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mulai memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan.

2). Pelaksanaan Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berbasis Lingkungan

Guru mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari siswa. Guru memanfaatkan lingkungan sekitar

sebagai contoh nyata sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Siswa juga dilibatkan secara aktif melalui kegiatan seperti pengamatan langsung, piket kelas, dan gotong royong. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keaktifan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan.



Gambar 2 Kegiatan Belajar Mengajar

3). Keteladanan Guru dalam Perilaku Peduli Lingkungan

Keteladanan guru dalam perilaku peduli lingkungan tercermin melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, serta merawat lingkungan sekolah. Dari hasil observasi siswa, terlihat bahwa siswa memperhatikan dan meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru. Ketika guru memberikan contoh langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan, siswa terdorong untuk melakukan hal yang sama, seperti

membuang sampah pada tempatnya dan ikut menjaga kebersihan kelas.

4). Pembiasaan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa

Guru membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan dengan memberikan tanggung jawab seperti piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kerapian lingkungan belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa menerapkan perilaku menjaga kebersihan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Kedua guru telah melibatkan siswa dalam kegiatan rutin peduli lingkungan. Ibu Nurhasanah melaksanakan kegiatan tersebut secara lebih terstruktur melalui pembagian jadwal piket yang teratur dan merata. Sementara itu, Ibu Maya Zuwita Asroy juga telah melibatkan siswa dalam kegiatan rutin, namun pengelolaannya masih perlu ditingkatkan agar partisipasi siswa dapat lebih maksimal. Dari hasil observasi siswa terlihat bahwa siswa berpartisipasi dalam kegiatan piket dan menjaga kebersihan kelas secara rutin.



Gambar 3 Kegiatan Rutin Piket Kelas

5). Pengkondisian Lingkungan Belajar yang Mendukung Karakter Peduli Lingkungan

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa turut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kerapian kelas melalui kegiatan piket, membersihkan ruang belajar, serta menjaga fasilitas kelas yang digunakan bersama. Keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut mencerminkan adanya kesadaran dan tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Hasil observasi menunjukan bahwa guru telah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar untuk mendukung pembelajaran sekaligus menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa. Guru mengajak siswa mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekitar sekolah, tumbuhan, serta berbagai komponen lingkungan yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga proses

belajar menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

6). Evaluasi dan Penguatan Karakter melalui Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan, arahan, dan evaluasi terhadap perilaku siswa sehingga mereka terdorong untuk terus menerapkan sikap peduli lingkungan. Umpan balik yang diberikan berupa nilai guru memberikan pengaruh positif terhadap perilaku mereka. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan, mematuhi aturan kebersihan, serta berupaya memperbaiki perilaku yang kurang sesuai.



No	Nama Mata Pelajaran	Nilai
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	80
2	Agama	85
3	Bahasa Indonesia	80
4	Matematika	75
5	Ilmu Pengetahuan Alam	80
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	80
7	Seni Budaya dan Prakarya	80
8	Aspek Bahasa	80
9	Aspek Matematika	80
10	Aspek IPA	80
11	Aspek IPS	80
12	Aspek Seni	80
13	Aspek Bahasa	80
14	Aspek Matematika	80
15	Aspek IPA	80
16	Aspek IPS	80
17	Aspek Seni	80
18	Aspek Bahasa	80
19	Aspek Matematika	80
20	Aspek IPA	80
21	Aspek IPS	80
22	Aspek Seni	80
23	Aspek Bahasa	80
24	Aspek Matematika	80
25	Aspek IPA	80
26	Aspek IPS	80
27	Aspek Seni	80
28	Aspek Bahasa	80
29	Aspek Matematika	80
30	Aspek IPA	80
31	Aspek IPS	80
32	Aspek Seni	80
33	Aspek Bahasa	80
34	Aspek Matematika	80
35	Aspek IPA	80
36	Aspek IPS	80
37	Aspek Seni	80
38	Aspek Bahasa	80
39	Aspek Matematika	80
40	Aspek IPA	80
41	Aspek IPS	80
42	Aspek Seni	80
43	Aspek Bahasa	80
44	Aspek Matematika	80
45	Aspek IPA	80
46	Aspek IPS	80
47	Aspek Seni	80
48	Aspek Bahasa	80
49	Aspek Matematika	80
50	Aspek IPA	80
51	Aspek IPS	80
52	Aspek Seni	80
53	Aspek Bahasa	80
54	Aspek Matematika	80
55	Aspek IPA	80
56	Aspek IPS	80
57	Aspek Seni	80
58	Aspek Bahasa	80
59	Aspek Matematika	80
60	Aspek IPA	80
61	Aspek IPS	80
62	Aspek Seni	80
63	Aspek Bahasa	80
64	Aspek Matematika	80
65	Aspek IPA	80
66	Aspek IPS	80
67	Aspek Seni	80
68	Aspek Bahasa	80
69	Aspek Matematika	80
70	Aspek IPA	80
71	Aspek IPS	80
72	Aspek Seni	80
73	Aspek Bahasa	80
74	Aspek Matematika	80
75	Aspek IPA	80
76	Aspek IPS	80
77	Aspek Seni	80
78	Aspek Bahasa	80
79	Aspek Matematika	80
80	Aspek IPA	80
81	Aspek IPS	80
82	Aspek Seni	80
83	Aspek Bahasa	80
84	Aspek Matematika	80
85	Aspek IPA	80
86	Aspek IPS	80
87	Aspek Seni	80
88	Aspek Bahasa	80
89	Aspek Matematika	80
90	Aspek IPA	80
91	Aspek IPS	80
92	Aspek Seni	80
93	Aspek Bahasa	80
94	Aspek Matematika	80
95	Aspek IPA	80
96	Aspek IPS	80
97	Aspek Seni	80
98	Aspek Bahasa	80
99	Aspek Matematika	80
100	Aspek IPA	80
101	Aspek IPS	80
102	Aspek Seni	80
103	Aspek Bahasa	80
104	Aspek Matematika	80
105	Aspek IPA	80
106	Aspek IPS	80
107	Aspek Seni	80
108	Aspek Bahasa	80
109	Aspek Matematika	80
110	Aspek IPA	80
111	Aspek IPS	80
112	Aspek Seni	80
113	Aspek Bahasa	80
114	Aspek Matematika	80
115	Aspek IPA	80
116	Aspek IPS	80
117	Aspek Seni	80
118	Aspek Bahasa	80
119	Aspek Matematika	80
120	Aspek IPA	80
121	Aspek IPS	80
122	Aspek Seni	80
123	Aspek Bahasa	80
124	Aspek Matematika	80
125	Aspek IPA	80
126	Aspek IPS	80
127	Aspek Seni	80
128	Aspek Bahasa	80
129	Aspek Matematika	80
130	Aspek IPA	80
131	Aspek IPS	80
132	Aspek Seni	80
133	Aspek Bahasa	80
134	Aspek Matematika	80
135	Aspek IPA	80
136	Aspek IPS	80
137	Aspek Seni	80
138	Aspek Bahasa	80
139	Aspek Matematika	80
140	Aspek IPA	80
141	Aspek IPS	80
142	Aspek Seni	80
143	Aspek Bahasa	80
144	Aspek Matematika	80
145	Aspek IPA	80
146	Aspek IPS	80
147	Aspek Seni	80
148	Aspek Bahasa	80
149	Aspek Matematika	80
150	Aspek IPA	80
151	Aspek IPS	80
152	Aspek Seni	80
153	Aspek Bahasa	80
154	Aspek Matematika	80
155	Aspek IPA	80
156	Aspek IPS	80
157	Aspek Seni	80
158	Aspek Bahasa	80
159	Aspek Matematika	80
160	Aspek IPA	80
161	Aspek IPS	80
162	Aspek Seni	80
163	Aspek Bahasa	80
164	Aspek Matematika	80
165	Aspek IPA	80
166	Aspek IPS	80
167	Aspek Seni	80
168	Aspek Bahasa	80
169	Aspek Matematika	80
170	Aspek IPA	80
171	Aspek IPS	80
172	Aspek Seni	80
173	Aspek Bahasa	80
174	Aspek Matematika	80
175	Aspek IPA	80
176	Aspek IPS	80
177	Aspek Seni	80
178	Aspek Bahasa	80
179	Aspek Matematika	80
180	Aspek IPA	80
181	Aspek IPS	80
182	Aspek Seni	80
183	Aspek Bahasa	80
184	Aspek Matematika	80
185	Aspek IPA	80
186	Aspek IPS	80
187	Aspek Seni	80
188	Aspek Bahasa	80
189	Aspek Matematika	80
190	Aspek IPA	80
191	Aspek IPS	80
192	Aspek Seni	80
193	Aspek Bahasa	80
194	Aspek Matematika	80
195	Aspek IPA	80
196	Aspek IPS	80
197	Aspek Seni	80
198	Aspek Bahasa	80
199	Aspek Matematika	80
200	Aspek IPA	80
201	Aspek IPS	80
202	Aspek Seni	80
203	Aspek Bahasa	80
204	Aspek Matematika	80
205	Aspek IPA	80
206	Aspek IPS	80
207	Aspek Seni	80
208	Aspek Bahasa	80
209	Aspek Matematika	80
210	Aspek IPA	80
211	Aspek IPS	80
212	Aspek Seni	80
213	Aspek Bahasa	80
214	Aspek Matematika	80
215	Aspek IPA	80
216	Aspek IPS	80
217	Aspek Seni	80
218	Aspek Bahasa	80
219	Aspek Matematika	80
220	Aspek IPA	80
221	Aspek IPS	80
222	Aspek Seni	80
223	Aspek Bahasa	80
224	Aspek Matematika	80
225	Aspek IPA	80
226	Aspek IPS	80
227	Aspek Seni	80
228	Aspek Bahasa	80
229	Aspek Matematika	80
230	Aspek IPA	80
231	Aspek IPS	80
232	Aspek Seni	80
233	Aspek Bahasa	80
234	Aspek Matematika	80
235	Aspek IPA	80
236	Aspek IPS	80
237	Aspek Seni	80
238	Aspek Bahasa	80
239	Aspek Matematika	80
240	Aspek IPA	80
241	Aspek IPS	80
242	Aspek Seni	80
243	Aspek Bahasa	80
244	Aspek Matematika	80
245	Aspek IPA	80
246	Aspek IPS	80
247	Aspek Seni	80
248	Aspek Bahasa	80
249	Aspek Matematika	80
250	Aspek IPA	80
251	Aspek IPS	80
252	Aspek Seni	80
253	Aspek Bahasa	80
254	Aspek Matematika	80
255	Aspek IPA	80
256	Aspek IPS	80
257	Aspek Seni	80
258	Aspek Bahasa	80
259	Aspek Matematika	80
260	Aspek IPA	80
261	Aspek IPS	80
262	Aspek Seni	80
263	Aspek Bahasa	80
264	Aspek Matematika	80
265	Aspek IPA	80
266	Aspek IPS	80
267	Aspek Seni	80
268	Aspek Bahasa	80
269	Aspek Matematika	80
270	Aspek IPA	80
271	Aspek IPS	80
272	Aspek Seni	80
273	Aspek Bahasa	80
274	Aspek Matematika	80
275	Aspek IPA	80
276	Aspek IPS	80
277	Aspek Seni	80
278	Aspek Bahasa	80
279	Aspek Matematika	80
280	Aspek IPA	80
281	Aspek IPS	80
282	Aspek Seni	80
283	Aspek Bahasa	80
284	Aspek Matematika	80
285	Aspek IPA	80
286	Aspek IPS	80
287	Aspek Seni	80
288	Aspek Bahasa	80
289	Aspek Matematika	80
290	Aspek IPA	80
291	Aspek IPS	80
292	Aspek Seni	80
293	Aspek Bahasa	80
294	Aspek Matematika	80
295	Aspek IPA	80
296	Aspek IPS	80
297	Aspek Seni	80
298	Aspek Bahasa	80
299	Aspek Matematika	80
300	Aspek IPA	80
301	Aspek IPS	80
302	Aspek Seni	80
303	Aspek Bahasa	80
304	Aspek Matematika	80
305	Aspek IPA	80
306	Aspek IPS	80
307	Aspek Seni	80
308	Aspek Bahasa	80
309	Aspek Matematika	80
310	Aspek IPA	80
311	Aspek IPS	80
312	Aspek Seni	80
313	Aspek Bahasa	80
314	Aspek Matematika	80
315	Aspek IPA	80
316	Aspek IPS	80
317	Aspek Seni	80
318	Aspek Bahasa	80
319	Aspek Matematika	80
320	Aspek IPA	80
321	Aspek IPS	80
322	Aspek Seni	80
323	Aspek Bahasa	80
324	Aspek Matematika	80
325	Aspek IPA	80
326	Aspek IPS	80
327	Aspek Seni	80
328	Aspek Bahasa	80
329	Aspek Matematika	80
330	Aspek IPA	80
331	Aspek IPS	80
332	Aspek Seni	80
333	Aspek Bahasa	80
334	Aspek Matematika	80
335	Aspek IPA	80
336	Aspek IPS	80
337	Aspek Seni	80
338	Aspek Bahasa	80
339	Aspek Matematika	80
340	Aspek IPA	80
341	Aspek IPS	80
342	Aspek Seni	80
343	Aspek Bahasa	80
344	Aspek Matematika	80
345	Aspek IPA	80
346	Aspek IPS	80
347	Aspek Seni	80
348	Aspek Bahasa	80
349	Aspek Matematika	80
350	Aspek IPA	80
351	Aspek IPS	80
352	Aspek Seni	80
353	Aspek Bahasa	80
354	Aspek Matematika	80
355	Aspek IPA	80
356	Aspek IPS	80
357	Aspek Seni	80
358	Aspek Bahasa	80
359	Aspek Matematika	80
360	Aspek IPA	80
361	Aspek IPS	80
362	Aspek Seni	80
363	Aspek Bahasa	80
364	Aspek Matematika	80
365	Aspek IPA	80
366	Aspek IPS	80
367	Aspek Seni	80
368	Aspek Bahasa	80
369	Aspek Matematika	80
370	Aspek IPA	80
371	Aspek IPS	80
372	Aspek Seni	80
373	Aspek Bahasa	80
374	Aspek Matematika	80
375	Aspek IPA	80
376	Aspek IPS	80
377	Aspek Seni	80
378	Aspek Bahasa	80
379	Aspek Matematika	80
380	Aspek IPA	80
381	Aspek IPS	80
382	Aspek Seni	80
383	Aspek Bahasa	80
384	Aspek Matematika	80
385	Aspek IPA	80
386	Aspek IPS	80
387	Aspek Seni	80
388	Aspek Bahasa	80
389	Aspek Matematika	80
390	Aspek IPA	80
391	Aspek IPS	80
392	Aspek Seni	80
393	Aspek Bahasa	80
394	Aspek Matematika	80
395	Aspek IPA	80
396	Aspek IPS	80
397	Aspek Seni	80
398	Aspek Bahasa	80
399	Aspek Matematika	80
400	Aspek IPA	80
401	Aspek IPS	80
402	Aspek Seni	80
403	Aspek Bahasa	80
404	Aspek Matematika	80
405	Aspek IPA	80
406	Aspek IPS	80
407	Aspek Seni	80
408	Aspek Bahasa	80
409	Aspek Matematika	80
410	Aspek IPA	80
411	Aspek IPS	80
412	Aspek Seni	80
413	Aspek Bahasa	80
414	Aspek Matematika	80
415	Aspek IPA	80
416	Aspek IPS	80
417	Aspek Seni	80
418	Aspek Bahasa	80
419	Aspek Matematika	80
420	Aspek IPA	80
421	Aspek IPS	80
422	Aspek Seni	80
423	Aspek Bahasa	80
424	Aspek Matematika	80
425	Aspek IPA	80
426	Aspek IPS	80
427	Aspek Seni	80
428	Aspek Bahasa	80
429	Aspek Matematika	80
430	Aspek IPA	80
431	Aspek IPS	80
432	Aspek Seni	80
433	Aspek Bahasa	80
434	Aspek Matematika	80
435	Aspek IPA	80
436	Aspek IPS	80
437	Aspek Seni	80
438	Aspek Bahasa	80
439	Aspek Matematika	80
440	Aspek IPA	80
441	Aspek IPS	80
442	Aspek Seni	80
443	Aspek Bahasa	80
444	Aspek Matematika	80
445	Aspek IPA	80
446	Aspek IPS	80
447	Aspek Seni	80

dengan kehidupan sehari-hari melalui kebijakan sekolah yang mendorong penggunaan pendekatan kontekstual. Sekolah secara aktif mendorong pelibatan siswa dalam kegiatan peduli lingkungan melalui berbagai kebijakan dan program sekolah. Kegiatan seperti kerja bakti, program kebersihan, dan pembiasaan menjaga lingkungan menjadi bagian dari budaya sekolah

Wawancara guru menyatakan bahwa guru telah mampu mengaitkan materi ekosistem dengan kondisi nyata di sekitar siswa dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa pelibatan siswa dalam kegiatan peduli lingkungan telah diterapkan baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas.

Hasil wawancara terhadap siswa juga menyatakan siswa menunjukkan kemampuan dalam menghubungkan materi ekosistem dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu pada saat wawancara terhadap siswa A menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran guru mengaitkan dan menghubungkan materi kedalam kehidupan sehari-hari. A juga mengatakan *“sebelum masuk dan pulang sekolah saya piket kelas*

terlebih dahulu dan ibu ana menunggu kami sampai kelas bersih”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru selalu menaamkan kebiasaan hidup bersih melalui kegiatan positif seperti piket sehingga anak punya tanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelasnya.



Gambar 6 Kegiatan Wawancara Siswa

3). Keteladanan Guru dalam Perilaku Peduli Lingkungan

Kepala sekolah menegaskan bahwa guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru secara konsisten berupaya memberikan contoh perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru menyadari bahwa siswa lebih mudah memahami dan meneladani perilaku yang dicontohkan secara langsung dibandingkan hanya melalui nasihat.

Siswa menyatakan bahwa mereka berusaha menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta mengikuti arahan guru terkait kebersihan lingkungan. Siswa menyatakan bahwa guru selalu memberikan contoh yang baik, mengingatkan untuk menjaga kebersihan, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan apa yang diajarkan.

4). Pembiasaan Prilaku Peduli Lingkungan pada Siswa

Kepala sekolah menyatakan bahwa guru secara aktif mengarahkan, membimbing, dan mengawasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembiasaan menjaga kebersihan dilakukan melalui pemberian contoh, pengingat, serta pelibatan siswa dalam berbagai kegiatan kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka telah terbiasa menjaga kebersihan karena

adanya arahan, bimbingan, dan pembiasaan yang diberikan oleh guru.

5). Pengkondisian Lingkungan Belajar yang Mendukung Karakter Peduli Lingkungan

Kepala sekolah menyatakan bahwa guru secara aktif membimbing dan mengarahkan siswa untuk menjaga kebersihan serta kerapian kelas agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa guru secara aktif memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dalam kegiatan pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa upaya menciptakan kelas yang bersih dan nyaman dilakukan melalui pemberian arahan, pembagian tugas piket, pengawasan kebersihan kelas, serta pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan belajar. Guru meyakini bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah sekaligus meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas. Selain itu siswa mengaku memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan pengamatan di lingkungan sekolah sehingga mereka lebih memahami manfaat lingkungan serta pentingnya menjaga kebersihan dan kelestariannya.

6). Evaluasi Dan Penguatan Karakter melalui Pembelajaran

Kepala sekolah menyatakan bahwa guru tidak hanya menilai hasil belajar akademik, tetapi juga memperhatikan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Penilaian tersebut dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan terhadap aktivitas dan kebiasaan siswa sehari-hari. Kepala sekolah menyatakan bahwa guru tidak hanya mengamati perilaku siswa, tetapi juga memberikan apresiasi, arahan, dan pembinaan terhadap perilaku yang ditunjukkan siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penilaian sikap peduli lingkungan dilakukan dengan

mengamati perilaku siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, melaksanakan tugas piket, serta berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Guru juga menyatakan bahwa umpan balik diberikan dalam berbagai bentuk, seperti pujian kepada siswa yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan, motivasi untuk mempertahankan kebiasaan positif, serta teguran dan arahan kepada siswa yang belum menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.

Siswa mengaku berusaha menjaga kebersihan kelas, mematuhi aturan kebersihan, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan karena memahami pentingnya menjaga kebersihan serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Siswa mengaku merasa senang ketika mendapatkan pujian atas perilaku positif yang mereka lakukan dan berusaha memperbaiki diri ketika menerima teguran atau arahan dari guru.

c). Hasil Telaah Dokumentasi

1). Perencanaan dan Integritas Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS

Sekolah telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam

mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Hal ini tercermin dari tersedianya perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan RPP yang telah mengintegrasikan nilai peduli lingkungan, serta memuat tujuan pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan dan sikap.

Selain itu, perencanaan pembelajaran disusun secara kontekstual dan terstruktur, dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui kegiatan seperti observasi. Dukungan tersebut juga diperkuat dengan adanya program pembiasaan lingkungan, seperti piket kelas, gotong royong, dan Adiwiyata sederhana.

2). Pelaksanaan Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berbasis Lingkungan

Hasil telaah dokumentasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan RPP telah dirancang dengan memuat pengaitan materi ekosistem dengan konteks kehidupan nyata siswa. Hal ini terlihat dari rumusan tujuan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memahami konsep ekosistem melalui lingkungan sekitar. Selain itu, pada bagian kegiatan pembelajaran terdapat langkah-

langkah yang mendorong siswa untuk mengamati dan mengidentifikasi komponen ekosistem di lingkungan sekitar, serta menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.

Hasil telaah dokumentasi juga menunjukkan adanya perencanaan kegiatan pembelajaran yang mencantumkan aktivitas praktik langsung, seperti kerja bakti, menjaga kebersihan kelas, serta pengelolaan sampah. Selain itu, dalam dokumen pembelajaran juga terdapat langkah-langkah kegiatan yang mendorong partisipasi siswa secara aktif, baik secara individu maupun kelompok, dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Penilaian yang disusun tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup penilaian sikap dan keterlibatan siswa dalam kegiatan peduli lingkungan.

3). Keteladanan Guru dalam Perilaku Peduli Lingkungan

Hasil telaah dokumentasi menunjukkan bahwa menunjukkan perilaku peduli lingkungan, diperoleh temuan bahwa dokumentasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa guru memberikan contoh nyata perilaku peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan

mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Dokumentasi yang tersedia juga menunjukkan adanya konsistensi perilaku guru dalam menerapkan nilai peduli lingkungan.

Hasil telaah dokumentasi menunjukkan bahwa diperoleh bukti bahwa guru telah menerapkan sub indikator konsisten antara perkataan dan tindakan dalam penguatan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS pada materi ekosistem dokumentasi pembelajaran memperlihatkan keterlibatan guru bersama siswa dalam kegiatan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

4). Pembiasaan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa

Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah menunjukkan keterlibatan siswa dalam membersihkan kelas, membuang sampah pada tempatnya, merapikan lingkungan belajar, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dengan bimbingan dan pengawasan guru

Dokumentasi juga memperlihatkan adanya peran guru dalam mengarahkan, membimbing,

dan mengawasi siswa selama kegiatan berlangsung. Guru tampak memberikan instruksi serta memastikan setiap siswa terlibat dalam pelaksanaan tugas kebersihan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing



Gambar 7 Kegiatan Gotong Royong

5). Pengkondisian Lingkungan Belajar yang Mendukung Karakter Peduli Lingkungan

Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran menunjukkan kondisi kelas yang tertata dengan baik, lingkungan belajar yang bersih, serta keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas. Dokumentasi juga memperlihatkan peran aktif guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru memanfaatkan berbagai objek yang terdapat di lingkungan sekolah sebagai bahan pembelajaran sehingga siswa dapat menghubungkan konsep yang

dipelajari dengan kondisi nyata di sekitarnya.



Gambar 8 Kegiatan Belajar diluar kelas

6). Evaluasi dan Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran

Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa menunjukkan keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan kelas, melaksanakan piket, membuang sampah pada tempatnya, serta berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut menjadi indikator yang digunakan guru untuk menilai perkembangan sikap peduli lingkungan siswa.

Dokumentasi juga menunjukkan peran aktif guru dalam mengamati, membimbing, dan memberikan penguatan terhadap perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan siswa. Dengan demikian, penilaian sikap peduli lingkungan yang dilakukan guru telah berjalan secara konsisten dan efektif. Melalui penilaian yang berkelanjutan, guru dapat memantau

perkembangan karakter siswa, memberikan pembinaan yang diperlukan, serta mendorong siswa untuk terus menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembahasan

Peran guru sebagai pendidik dalam memperkuat karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS pada materi ekosistem telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan terpadu sejak tahap awal perencanaan pembelajaran. Guru telah memasukkan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam modul ajar serta tujuan pembelajaran dengan mengaitkan materi ekosistem dengan kondisi nyata di sekitar peserta didik.

Hasil temuan ini selaras dengan teori Gentala (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran oleh guru diawali dari tahap perencanaan yang meliputi penentuan tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi. Mulyasa (2021) juga memperkuat temuan ini, bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam membentuk nilai moral dan karakter peserta didik.

Pengintegrasian nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPAS juga sejalan dengan teori Syarif et al. (2023) yang menekankan pentingnya memasukkan pendidikan karakter peduli lingkungan ke dalam kurikulum dan berbagai mata pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran aktif dan kontekstual berbasis lingkungan dalam mata pelajaran IPAS pada materi ekosistem telah terlaksana dengan baik serta mampu memperkuat karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Gaol (2025) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pengalaman langsung dengan lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Rosnaningsih dan Putra (2025) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi perlu didukung oleh pembiasaan, keteladanan, dan aktivitas nyata di lingkungan sekolah.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah keteladanan guru dalam menunjukkan perilaku peduli lingkungan. Guru secara konsisten menjaga

kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, serta menjaga kerapian lingkungan sekolah. Sikap ini efektif dalam pendidikan karakter karena peserta didik cenderung meniru perilaku guru sebagai figur yang dihormati.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Krismawati et al. (2025) dan Dwi et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sehari-hari. Guru sebagai pendidik menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai positif.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus terbukti dapat membantu peserta didik menyadari bahwa menjaga lingkungan merupakan kebutuhan yang harus dilakukan setiap hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dwi et al. (2023) yang menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan dapat dibangun melalui pembiasaan rutin, keteladanan, serta budaya sekolah yang mendukung.

Guru juga menyadari bahwa kondisi lingkungan belajar yang bersih dan nyaman berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran sekaligus menjadi sarana penanaman karakter.

Temuan ini sejalan dengan teori pendapat Takko et al. (2025) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan dukungan seluruh warga sekolah, dengan guru sebagai penggerak utama dalam membiasakan peserta didik menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter peserta didik melalui pengamatan perilaku sehari-hari, Temuan ini selaras dengan pendapat Nawawi et al. (2024) yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam pendidikan karakter. Penilaian karakter harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, guru telah menerapkan penilaian yang mencakup aspek-aspek tersebut, khususnya melalui pengamatan sikap peserta didik.

D. Kesimpulan

Peran guru sebagai pendidik dalam penguatan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS pada materi ekosistem di kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru telah berjalan dengan baik. Guru tidak

hanya berperan sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, serta teladan dalam membentuk karakter siswa. Dampak dari peran tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitar mereka, yang pada akhirnya menjadi tujuan utama dari pendidikan karakter itu sendiri.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait penguatan karakter peduli lingkungan, misalnya dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda atau mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa secara lebih luas. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dwi, E., Silvia, E., & Tirtoni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata. *Journal Visipena*, 13(2), 130–144. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena>
- Gaol, L. P. (2025). Pembentukan karakter peduli lingkungan siswa

- berpendekatan pengolahan sampah organik. *Sinergi*, 2(2), 743–751.
<https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i2.907>
- Gentala, J., & Dasar, P. (2022). Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 199–213.
- Krismawati, E., Hutapea, B., Rauli, L., & Simamora, T. (2025). Peran guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Manajemen*, 2(4).
<https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1490>
- Nawawi, M. L., Maulidin, S., & Nurkholik, A. (2025). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam: Studi di SMK Al Ihsan Sukanegara. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4, 51–61.
- Nurmala, I., & Fitriyeni, F. (2025). Penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA kelas V UPT SDN 023 Pandau Jaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 3420–3430.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Tunas Pendidikan dan Penelitian*, 2, 793–800.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581>
- Rosnaningsih, A., & Putra, A. S. (2025). Edukasi sekolah hijau (*Green School*) untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Cahaya Pengabdian*, 2(1).
<https://jurnalapik.id/index.php/cp>
- Santika, G. N., Suastra, I. W., Arnyana, I. B. P., & ... (2021). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA. *Edukatif*.
<https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3382>
- Sayuti, A., & Waluyo, B. (2024). Peran guru dalam penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 3(3), 67–75.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Syarif, E., Zhiddiq, S., & Badwi, N. (2023). PKM pembinaan pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
<https://doi.org/10.35877/454RI.abdi.ku1752>
- Takko, M., Muhammadiyah, M. U., & Nurwidyayanti, N. (2025). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Inpres Paropo Kota Makassar. *EduPrimaria of Journal*, 1(1), 20–25.